

*JURNAL PENDIDIKAN*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT  
SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR SERIANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IIID SDLB BANDARAN III  
WINONGAN KABUPATEN PASURUAN**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh :**

USTIWANINGSIH

NIM. 081044272

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2013**

**THE ENHANCEMENT OF WRITING SIMPLE SENTENCE SKILL  
THROUGH A SERIES PICTURE MEDIA TO MILD MENTALLY  
RETARDATION IN THE THIRD CLASS OF SDLB BANDARAN III  
WINONGAN PASURUAN REGENCY**

**Ustiwarningsih**

**(Mahasiswa PLB – FIP Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail:.....)**

**ABSTRACT** Writing was one of our language skill aspects. Writing meant expressing thought and or feeling through a symbol (writing). Writing skill was also required by mentally retardation children. Writing skill was taught with the purpose i.e to make the third class student of SDLB Bandaran III get their ability in expressing idea, thinking, experience, and opinion exactly to develop the writing skill especially for mild mentally retardation children by applying a series picture media. By a series picture, it could stimulate children's thinking, helping the children expressing their idea. The design used was class treatment with Kemmis & Taggart's cycle model. This treatment class step was done in two cycles. Each cycle consisted of 4 steps those were planning treatment , applying treatment, observation, and reflection. This research was done in SDLB Bandaran III with the subject of the third class student of mild mentally retardation, 4 student. The data collection method in this research was done by using observation sheet, documentation, test, field note, and interview. Based on the research result it indicated that the activity of the third class student of mentally retardation in SDLB Bandaran III Winongan district in Pasuruan regency after being applied a series picture media in learning writing simple sentence was increasing. In cycle I classically the student's activity in cycle I obtained 60,41% and in cycle II 81,20%. The students' learning result in cycle I was 62,5% while in cycle II 87,5%. It indicated that there was students' activity and learning result enhancement. Based on the finding, the researcher concluded that there was learning enhancement by using a series picture media and suggested to consider the application of a series picture media in learning writing simple sentence as one of the alternatives in choosing and using appropriate learning model and also enhanced the students' activity and learning result.

**Keyword :** Writing simple sentence, mild mentally retardation, series picture media.

**PENDAHULUA**

Kemampuan berbahasa yang di dalamnya terdapat keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Keterampilan ini harus dimiliki oleh peserta didik, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita mengalami gangguan pada fungsi kecerdasan dan mental yang menyebabkan

anak mengalami hambatan dalam perkembangan daya pikir, daya ingat, kemampuan mental dan sosial. Kondisi ini menyebabkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam hal komunikasi, membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat pakar pendidikan tunagrahita, Delphie (2006: ) bahwa anak dengan perkembangan

kemampuan (tunagrahita) memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.

Agar anak tunagrahita mampu belajar berbahasa dengan baik, mereka perlu dibekali keterampilan menulis. Upaya pengembangan keterampilan bahasa, khususnya keterampilan menulis di SDLB bagian tunagrahita diberikan melalui pengajaran berbahasa yang meliputi berbagai aspek, antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diantara keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis memegang peranan penting, karena menulis merupakan ekspresi anak yang tertuang dalam bentuk tulisan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Secara konkret tuntutan keterampilan menulis siswa tunagrahita terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia (SK.KD.SSDLB-C, 2008 : 72), yaitu : (4) Menulis kata dan kalimat sederhana, dan (4.2) menulis beberapa kalimat sederhana. Keterampilan menulis kalimat sederhana perlu dimiliki karena dengan menulis kalimat sederhana memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide, penghayatan, dan pengalaman yang mereka miliki dalam bentuk susunan

kalimat yang tepat, oleh sebab itu keterampilan menulis kalimat sederhana perlu dibina dan ditingkatkan secara intensif.

Hasil observasi pada siswa tunagrahita di kelas III SDLB Negeri Bandaran III Winongan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana siswa tunagrahita sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana ini dapat diketahui dari keluhan guru di kelas bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengajarkan menulis pada siswa tunagrahita khususnya menulis kalimat. Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengingat abjad, huruf atau simbol sehingga mereka cenderung sulit untuk menulis suku kata, kata, bahkan kalimat.

Beberapa kesulitan itu, antara lain :

1. Rendahnya minat anak mengikuti pelajaran
2. Miskin kosa kata
3. Kurang menguasai teknik menulis kalimat yang efektif
4. Guru masih menggunakan teknik dan metode konvensional sehingga nilai anak rendah
5. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut agar tidak berlarut-larut sampai kejenjang yang lebih tinggi, maka peneliti mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dengan menggunakan media gambar seri.

Penggunaan media gambar seri akan membantu siswa tunagrahita menuangkan apa yang dilihat pada gambar seri dalam bentuk tulisan kalimat sederhana. Anak tunagrahita membutuhkan pelajaran yang bersifat konkrit. Gambar-gambar yang tersusun secara berseri dapat mempertegas ide yang sebelumnya sulit untuk

#### **A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kurang berhasilnya pembelajaran menulis kalimat sederhana pada anak tunagrahita ringan, maka penelitian berfokus pada :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar seri pada anak tunagrahita kelas III di SDLB Negeri Bandaran III Winongan ?
2. Bagaimana penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar menulis kalimat sederhana anak tunagrahita kelas III di SDLB Bandaran III Winongan ?

dimunculkan. Melalui gambar seri setidak-tidaknya bisa menjembatani ide dan imajinasi siswa, kemudian dimunculkan dalam bentuk tulisan kalimat sederhana.

Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis kalimat sederhana melalui media gambar seri anak tunagrahita di kelas III SDLB Bandaran III Winongan kabupaten Pasuruan.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui media gambar seri pada siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Bandaran III Winongan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat sederhana siswa setelah menggunakan media gambar berseri pada siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Bandaran III Winongan.

#### **Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Anak Tunagrahita**

##### **1. Pengertian Menulis**

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga

mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambing-lambang tulisan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Henry Guntur Tarigan, (1980 : 21)

Pendapat di atas menunjukkan bahwa hanya dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambing-lambang grafik yang digunakan untuk menulis tersebut. Misalnya, seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf atin kalau dia memahami lambing grafik dan huruf Latin.

Ada banyak definisi tentang menulis. Lenner (1985 : 413) mengemukakan bahwa “ menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual “. Soenarto Markam (1989 : 7) menjelaskan bahwa “menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan tangan, lengan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis

juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara “. Menurut Poteet seperti yang dikutip oleh Hargrove dan Poteet (1984 : 239) “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol dan system bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat “.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambing-lambang grafik, dan
3. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca.

Realitas menunjukkan bahwa ketrampilan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa, bahkan juga oleh anak tunagrahita. Mereka kebanyakan menganggap menulis

bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis juga dianggap sesuatu kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, perlu kiranya guru mencari dan menerapkan metode dan penggunaan media dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis, khususnya menulis sebuah kalimat sederhana.

## **2. Tujuan Menulis Kalimat Sederhana**

Tujuan menulis kalimat sederhana sebagai berikut :

- a. Mengenalkan pada siswa untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana
- b. Melatih keterampilan siswa untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Menurut Suparti (2007 : 260) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis di SD secara eksplisit adalah agar siswa mampu : (1) mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis, (2) mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, (3) menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (4) memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis, dan (5) siswa gemar menulis.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa kelas III SDLB Bandaran III mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan. Dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya inilah membutuhkan kolaborasi dari keterampilan berbahasa lainnya yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Terlebih apabila jika diajarkan untuk anak usia sekolah dasar khususnya anak tunagrahita memerlukan teknik dan keterampilan yang terlatih dengan baik.

## **3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis**

langkah-langkah kegiatan menulis terbagi kedalam dua kelompok yakni (a) pengenalan huruf, dan (b) latihan.

- a. Pengenalan huruf kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini dimaksudkan untuk melatih

indra siswa dalam mengenali dan membedakan bentuk dan lambang-lambang tulisan. Tahap pengenalan ini biasanya diterapkan pada saat anak duduk dikelas 1.

- b. Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks, ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, antara lain.
  1. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar
  2. Latihan gerakan tangan
  3. Latihan mengeblat
  4. Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membentuk tulisan
  5. Latihan menatap bentuk tulisan
  6. Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun tulisan guru pada papan tulis
  7. Latihan menulis halus/indah
  8. Latihan dikte/imla
  9. Latihan melengkapi

#### 4. Kesulitan Belajar Menulis

Menulis memang gampang – gampang susah. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik, namun belum tentu

dapat menulis dengan baik. Gangguan disgrafia mengacu kepada anak yang mengalami hambatan dalam menulis, meskipun intelegensinya normal (bahkan ada yang di atas rata-rata) dan dia tidak mengalami gangguan dalam motorik maupun visual.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan dalam mengembangkan ketrampilan menulis, seperti diungkapkan oleh Wahyudi (2003), bahwa banyak orang yang mengalami kesulitan dalam ketrampilan menulis dikarenakan berbagai hal, diantaranya :

- a. Metode pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan opini bahwa menulis itu sulit.
- b. Materi pengajaran tidak disajikan dengan cara yang tepat dan menarik.
- c. Kurangnya latihan menulis.
- d. Kurangnya membaca, pasalnya anak yang suka membaca umumnya lebih mudah dimotivasi agar terbiasa menulis.
- e. Media menulis yang monoton, karena keindahan gambar dan warna – warni buku

menjadi motivasi tersendiri bagi anak.

Dari faktor penyebab terjadinya kesulitan menulis, maka dapat dikemukakan bahwa kesulitan menulis kalimat sederhana disebabkan oleh adanya : (1) metode yang kurang tepat, (2) penyajian materi oleh guru yang tidak jelas, (3) kurang dibiasakan untuk menulis suku kata, kata, dan kalimat sederhana (4) kurang pengetahuan bahasa, dan (5) kurang menggunakan media yang menarik.

Kesulitan belajar menulis pada anak tunagrahita harus dapat terdeteksi sedini mungkin. Pendeteksian secara dini akan dapat membantu untuk segera mendapatkan bantuan dan terapi. Dengan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis pada anak bisa dipergunakan untuk langkah awal memberikan pencegahan agar tidak semakin sulit.

##### **5. Cara Meningkatkan Ketrampilan Menulis pada Tunagrahita**

Orang yang sudah biasa melakukan pekerjaan tertentu pasti akan mudah untuk melakukannya. Termasuk dalam hal ini meningkatkan ketrampilan menulis kalimat sederhana bagi anak tunagrahita. Dengan kata lain anak tunagrahitapun jika dilatih dan

dibiasakan untuk melakukan pekerjaan menulis juga akan bisa melakukan.

Kesulitan utama anak tunagrahita untuk menulis adalah kesulitan memunculkan ide dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan, sehingga dalam hal ini diperlukan media bantu untuk kelancaran mengungkap dan menuangkan ide. Beberapa tahapan penanggulangan yang bisa dilakukan, yaitu : (a) pahami keadaan anak, (b) menyajikan tulisan cetak, (c) bangun rasa percaya diri anak, (d) latih anak terus menulis, (Ahirah, 2011 : ummiummi.com).

Menulis biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan di sekitar kita. Nah langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana itu sendiri terdiri atas empat tahap penting, yaitu : (a) pencairan ide, (2) perenungan, (3) penulisan, dan (4) perbaikan atau revisi.

Kalimat sederhana dapat ditulis berdasarkan catatan harian. Ikutilah langkah berikut ini jika anda akan menulis kalimat sederhana berdasar catatan harian:



(a) Baca dan renungkan isi catatan harian yang anda miliki, (b) Coretlah kata-kata yang tidak penting dan tambahkan kata-kata yang menurut anda menarik untuk disertakan, (c) Hapuslah baris-baris yang tidak penting, (d) Atur dan urutkan kembali baris-baris yang sudah anda pilih, (e) Bacalah kembali hasil akhir baris-baris itu, (f) Suntinglah kembali baris-baris itu sehingga menjadi baris-baris kalimat yang menarik (Sentra-Edukasi. Com).

Pembelajaran menulis ada beberapa tahap. Beberapa penulis antara lain Hayes & Flower, 1990, Nold, 1981, Isaacs & Luckner, 1988 (dalam Purbaningrum & Yulianti, 2006: 11) setuju dengan tiga tahap menulis yaitu pra menulis, proses menulis, dan pasca menulis, (a) Tahap pra menulis adalah mengembangkan isi atau ide pengembangan dan urutan dengan teknik seperti mengamati, curah pendapat, membuat daftar, pemetaan dan membuat kerangka, (b) Tahap proses menulis adalah siswa diarahkan, dikondisikan, dan diberi kesempatan seluas – luasnya untuk mengembangkan keterampilan menulisnya dengan memperhatikan aturan dan pilihan bahasa. Kegiatan siswa yakni membuat draf kasar, (c) Tahap Pasca Menulis yaitu aktivitas pada

tahap ini meliputi refisi dan memperoleh tanggapan dari teman sekelas, mengembangkan dan mencocokkan dengan kriteria tertentu, memeriksa dan menyempurnakan tulisan, dan (d) Tahap terakhir yakni melakukan pemajangan hasil tulisan siswa.

Tahap untuk belajar menulis kalimat sederhana tentu saja dimulai dari penemuan ide dan isi kalimat, pemilihan kata-kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat, memperbaiki kesalahan, membaca dan melakukan pemajangan hasil penulisan kalimat yang sudah jadi.

## **METODE**

### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

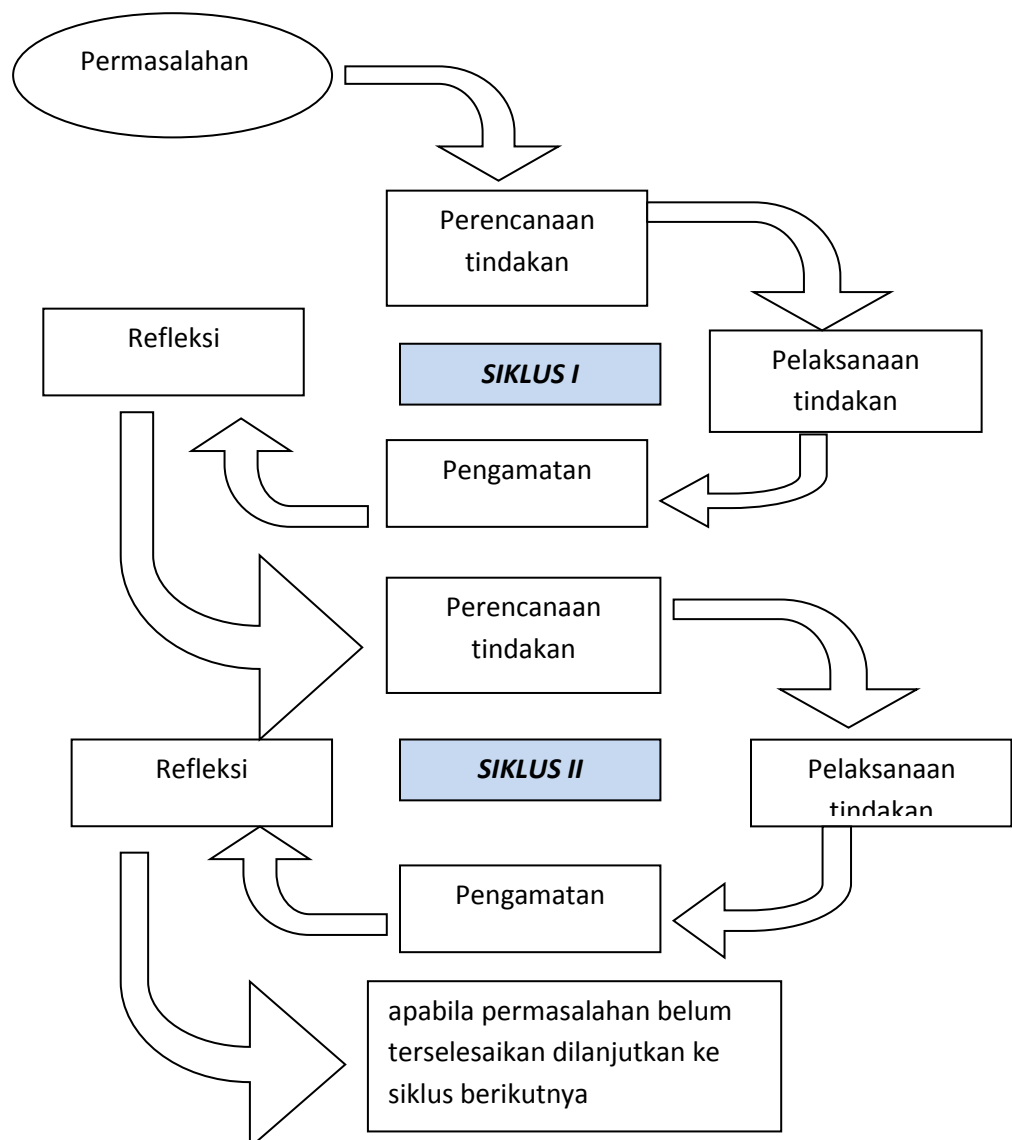
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamar Satori (2009 : 28) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek,

fenomena, atau setting social terjawantah dalam satu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka – angka.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang sengaja dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Herawati Susilo(2009:22) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara

bersiklus atau berdaur oleh guru atau calon guru di kelas. Dikatakan demikian , karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan reflektif untuk memecahkan masalah demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Model siklus PTK yang digunakan adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2009:16) sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan model kolaborasi partisipatif, yaitu peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian, peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti dalam penelitian ini berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan akhir penelitian, pada pelaksanaannya peneliti diamati oleh kolaborator.

### **1. Merumuskan dan Merencanakan Tindakan**

Dalam perencanaannya peneliti akan merumuskan tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui media gambar seri. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data serta melakukan observasi terhadap siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan menulis yang masih rendah untuk ditingkatkan
- b. Menyusun instrumen dan menyiapkan seperangkat media yang memiliki kesesuaian karakteristik yang digunakan bagi anak tunagrahita dengan menyiapkan seperangkat alat yaitu papan tulis, gambar-gambar (gambar seri)

- c. Membuat lembar observasi dan wawancara terhadap siswa serta lembar penilaian untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran menulis.

### **2. Melaksanakan Tindakan**

Penelitian memberikan apersepsi dengan menggunakan alat peraga yang berupa gambar seri dan setiap gambar seri ada 3 gambar. Siswa disuruh menebak gambar yang telah di pegang oleh peneliti. Kemudian siswa menuliskan kata yang sesuai dengan gambar. Dan itu terjadi pada gambar berikutnya. Pada akhirnya anak menempelkan gambar di papan tulis. Setelah itu siswa menuliskan kalimat sederhana.

Dalam peneliti ini dilakukan dengan II siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mempresentasikan materi dan memberikan latihan terbimbing dan pertemuan kedua melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis secara mandiri dengan bantuan huruf acak dan huruf rumpang/ melanjutkan huruf yang belum selesai dengan menggunakan media yang sudah disiapkan yaitu gambar seri.

Pada saat pembelajaran posisi duduk siswa di atur dengan bentuk-bentuk yang bervariasi setiap pertemuan pembelajaran seperti bentuk melingkar,

panjang ataupun berhadapan dengan temannya. Sehingga dalam proses pembelajaran anak memiliki motivasi dalam belajar agar tidak membosankan.

Pada siklus I sampai siklus II menggunakan materi yang berbeda. Namun tekniknya sama. Pada siklus I ke empat siswa menebak gambar dan menempelkan di papan tulis seta menuliskan kata di bawah gambar tersebut. Dan untuk selanjutnya dibantu dengan huruf acak sesuai dengan gambar.

Pada siklus II siswa menebak gambar, lalu menempel gambar tersebut. Peneliti membantu huruf rumpang yang kemudian dilanjutkan oleh siswa. Kemudian dari gambar-gambar tersebut siswa menggabungkan kata sehingga menjadi bentuk kalimat sederhana. Setelah itu menuliskan di kertas yang sudah disediakan lalu menempelkan hasil di papan tulis.

Dalam proses pembelajaran menulis melalui beberapa siklus ini. Peneliti memiliki standar nilai rendah (K) kurang 50 – 59, jika dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya siswa masih memiliki nilai tersebut maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai indikator nilai tuntas minimal siswa adalah nilai (C) cukup (60 – 79) dan nilai tuntas maksimal adalah (B) baik (80 – 100).

### **3. Melakukan Observasi/ Pengamatan**

Pada saat proses pembelajaran peneliti mengadakan pengamatan dengan memberikan penilaian memakai skala nilai. Dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2002 : 104).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas, yaitu objek penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah media gambar seri.

#### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SDLB Negeri Bandaran III yang berada di Desa Bandaran Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Kondisi kelas berukuran  $\pm 5 \times 5$  meter, dinding berwarna putih, dan berlantai keramik sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar. Alasan

pengambilan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti bertugas di sekolah dan menemukan permasalahan tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Negeri Bandaran III Winongan, dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Usia antara 10 – 14 tahun

b. Siswa tunagrahita kelas III SDLB Negeri Bandaran III berjumlah 4 orang siswa yang terdiri dari 2 orang laki – laki dan 2 orang perempuan.

c. Siswa tunagrahita kelas III, keempatnya mempunyai kemampuan akademik rata – rata (berdasarkan hasil analisis nilai raport kelas III semester satu SDLB Negeri Bandaran III).

**Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	RN	L	Data siswa tersebut didapat berdasarkan nomor induk
2.	MS	L	
3.	IT	P	
4.	SH	P	

### D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data diantaranya :

#### 1. Observasi

Observasi sama dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Menurut Riyantob(2001 : 65), observasi merupakan metode pengumpulan data yang

seri. Tes yang digunakan yaitu tes perbauatan untuk mengetahui

menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

#### 2. Metode Tes

Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran kemampuan menulis anak tunagrahita dengan menggunakan media gambar

kemampuan menulis anak tunagrahita. Pelaksanaaa

n metode tes dilakukan secara lesan (menebak gambar). Kemudian anak menulis kata yang diucapkan tadi sesuai dengan gambar. Dari kata-kata yang ada kemudian di rangkai ke dalam kalimat sederhana.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian menggunakan beberapa instrumen meliputi :

##### **1. Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran merupakan instrumen pembelajaran yang di buat untuk satu kali pertemuan. Rencana pembelajaran yang pakai adalah rencana pembelajaran tematik.

##### **2. Materi Kalimat Sederhana dengan Tema “ Kegiatan “.**

Materi disederhanakan kalimatnya sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa tunagrahita.

##### **3. Lembar Kerja Siswa (terlampir)**

Lembar kerja siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana terdiri dari gambar seri dengan tema “ Kegiatan “.

##### **4. Lembar Pengamatan**

Lembar pengamatan adalah instrumen pengamatan selama

kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan ini mengamati aktivitas guru dan anak.

#### **F. Analisis Data**

Data yang terkumpul perlu diolah secara tepat dan akurat sehingga diambil kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitas deskripsi yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis melalui media gambar seri. Dalam pemberian tindakan penelitian ini menggunakan analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Analisis refleksi digunakan mengkaji terhadap keberhasilan ataupun adanya peningkatan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir (Wiraatmadja, 2005 : 67).

Evaluasi yang dilakukan adalah merata-rata skor aspek kemampuan menebak gambar, menulis kata, kemampuan menyusun kata menjadi kalimat sederhana, menulis dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang diperoleh siswa dari :

- a. Skor lembar kerja siswa
  - b. Skor evaluasi hasil karya siswa.
- Skor butir pertanyaan pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dibuat skala penilaian sebagai berikut :

*Data hasil pengamatan terhadap penyusunan Rencana RPP dengan menerapkan media gambar seri*

Untuk mengetahui data keberhasilan guru dalam penyusunan RPP dapat menggunakan cara pengolahan hasil pengamatan dengan rumus sebagai berikut.

*Keberhasilan penyusunan RPP:*

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor perolehan : skor yang diperoleh dari banyaknya deskriptor yang muncul dalam observasi

Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari deskriptor yang ditetapkan.

*Data hasil observasi aktivitas guru ketika menerapkan dengan menerapkan media gambar seri*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Bandaran III Winongan pada kelas III anak tunagrahita di Winongan Kabupaten Pasuruan. Adapun hasil-hasil penelitian dapat dipaparkan dalam bab ini, yaitu akan dibahas pada paparan data dan temuan penelitian.

#### **1.1 Paparan Data**

Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa hal, yaitu (1) Proses pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menerapkan media gambar berseri; (2) Perkembangan penguasaan menulis kalimat sederhana melalui media gambar seri yang dilaksanakan dalam Dua siklus.

### **1. Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu pada siswa kelas III SDLB Bandaran III Winongan. Dari hasil observasi diperoleh data, rendahnya ketrampilan menulis kalimat sederhana ini juga tercermin dari keluhan guru di kelas bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengajarkan menulis pada siswa tunagrahita, khususnya menulis kalimat. Sedangkan berdasarkan nilai menulis yang didapat oleh peneliti dari guru kelas, rata-rata nilai yang didapat oleh siswa yakni dibawah 60, padahal kriteria ketuntasan minimal yakni .

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana, maka guru harus menerapkan suatu kegiatan pembelajaran yang membuat siswa senang, tidak membosankan, termotivasi dalam belajarnya, serta membantu meningkatkan imajinasi anak. Salah satunya adalah dengan penggunaan media, media yang akan

digunakan disini adalah media gambar seri.

## **2. Kegiatan Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan merencanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pula. Peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer.

### **A. Siklus I pertemuan ke Pertama**

Pelaksanaan siklus I diawali dengan proses perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan (pelaksanaan pembelajaran), pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada kegiatan perencanaan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: pembuatan RPP, mempersiapkan media dan sumber belajar, penyusunan format lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran serta lembar observasi penyusunan RPP. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dirancang dengan menerapkan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis kalimat sederhana. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013.

### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran dilakukan pada pagi hari yaitu jam pelajaran pertama. Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 4 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti (mencakup aspek eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan akhir. Adapun pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Pembukaan kegiatan dimulai dengan berdo'a sebagai cerminan budaya sekolah, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengola kelas dengan jumlah 4 anak yang memiliki perbedaan kemampuan dengan memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
3. Memberikan apersepsi dengan pengenalan gambar seri untuk diperhatikan anakan sebagai media pembelajaran.
4. Materi yang akan dilaksanakan yaitu menulis kalimat sederhana sesuai dengan gambar
5. Pelaksanaan kegiatan ini adalah secara langsung memberikan perintah kepada siswa untuk membaca gambar dengan



mengungkap ide berupa kata yang sesuai dengan gambar dan menuangkan ide kedalam bentuk tulisan pada papan tulis (*eksplorasi*)

6. Pada tahap pelaksanaan, dari kata-kata yang dituliskan siswa disusun kedalam bentuk kalimat sederhana sesuai dengan susunan gambar seri (*elaborasi*) dan kemudian dibahas bersama dengan guru (*konfirmasi*).

**c. Hasil Observasi**

- **Aktivitas Guru**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data untuk mengamati penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis. Alat peneliti ini berupa lembar observasi guru dalam penyusunan RPP dan lembar observasi guru dalam menerapkan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III di SDLB Bandaran III Winongan Kabupaten Pasuruan

Data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam menyusun RPP adalah 81,53%. Dalam penyusunan RPP guru belum menentukan rincian waktu pembelajaran. Sedangkan dalam menerapkan media gambar seri pada

siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru adalah 75%. Pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan urutan kegiatan pada RPP yang telah dirancang, guru juga belum menggunakan waktu secara efisien bahkan guru belum membahas jawaban evaluasi.

- **Aktivitas Siswa**

Data tentang aktivitas siswa dinilai dengan lembar penilaian aktivitas siswa yang menilai tentang penentuan kata sesuai gambar, ketepatan penulisan kata sesuai lafal, penulisan kalimat sederhana, kepaduan kata dalam kalimat sederhana. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Score	Nilai
		Penentuan Kata Sesuai Gambar			Ketepatan Penulisan Kata Sesuai Lafal			Penulisan Kalimat Sederhana			Kepaduan Kata dalam Kalimat				
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C		
1.	Rizky Nursetiawan	√				√				√		√		8	67
2.	M. Syarifudin		√			√				√		√		7	58
3.	Indah Tri Astutik		√			√				√			√	6	50
4.	Sofiatul Hidayah			√		√			√			√		7	58
<b>JUMLAH</b>														28	

**Tabel 4.1 Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1**

Dari keseluruhan score yang diperoleh yaitu 28 jadi prosentase keaktifan siswa yaitu 58,33%. Dari prosentase ini masih belum mencapai target akan tetapi sudah mengalami kenaikan dibandingkan pada saat pra tindakan.

• **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa diperoleh dari setiap pertemuan karena setiap akhir pembelajaran selalu dilakukan evaluasi

untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi selama penerapan media gambar seri pada pembelajaran menulis kalimat sederhana. Prosentase keberhasilan menulis kalimat sederhana sesuai gambar pada pertemuan ini yaitu 50%. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

No	Nama Siswa	Pra siklus	Nilai
1	Rizky Nursetiawan	65	75
2	M. Syarifudin	45	50
3	Indah Tri Astutik	50	65
4	Sofiatul Hidayah	45	58

**Tabel 4.2 Rekap Hasil Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan pertama**

**d. Refleksi (Reflection)**

Adapun refleksi pada pembelajaran menggunakan media gambar seri dalam menulis kalimat sederhana, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media

gambar seri dengan materi menulis kalimat sederhana masih belum maksimal. Pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang konsentrasi selama mengikuti

kegiatan pembelajaran. sehingga menghambat pembelajaran dan perlu adanya perbaikan pada pertemuan kedua dengan cara guru memotivasi siswa dan membantu merangsang daya pikir siswa untuk menemukan kata yang sesuai dengan gambar seri

2. Berdasarkan hasil dari evaluasi, menunjukkan masih ada 2 nilai siswa berada di bawah standar ketuntasan, sedangkan standar ketuntasan belajar yang harus dicapai adalah 60. Untuk itu pertemuan berikutnya guru melakukan perubahan dalam penyampaian materi dan perubahan metode tetapi tetap menulis kalimat sederhana dengan media gambar seri. Siswa yang berkemampuan rendah umumnya belum mampu menentukan kata yang sesuai dengan gambar dan belum mampu menulis kalimat dengan lafal yang benar. Pada siklus I pertemuan kedua guru memberi motivasi yang mampu merangsang daya pikir anak untuk menentukan kata yang sesuai dengan gambar, dan guru juga melakukan bimbingan intensif untuk penghafalan dan melafalkan huruf dengan benar.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Gambar Seri**

Gambar seri disebut juga media flow chart yaitu gambar susun. Media ini terbuat dari beberapa gambar yang saling berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Dengan mengamati gambar yang dipaparkan di depan kelas. Diharapkan siswa dapat memahami konsep atau topic tertentu. Penilaian terhadap penerapan media gambar seri mencakup penilaian terhadap penyusunan RPP, dan penilaian terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Dari data yang telah dipaparkan pada BAB IV diperoleh data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam menyusun RPP adalah 81,53%, sedangkan tingkat keberhasilan penyusunan RPP pada pertemuan kedua adalah 86,15%. Jadi tingkat keberhasilan menyusun RPP pada siklus I yaitu 83,84%. sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama tingkat keberhasilan guru dalam menyusun RPP adalah 95,38%. Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 100%. Jadi prosentase keberhasilan penyusunan RPP pada siklus II yaitu 97,69%

Sedangkan dalam menerapkan media gambar seri pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru adalah 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah 85%. Jadi tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri pada siklus I yaitu 80%. Dalam menerapkan media gambar seri pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru adalah 90%, sedangkan pertemuan kedua 95%. Jadi tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri adalah 91%. Dari data tersebut diketahui ada kenaikan ketercapaian penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis setiap siklusnya. Jika penerapannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun pada RPP.

#### **B. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Gambar Seri**

Aktivitas belajar siswa yang dinilai dalam penelitian ini disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah media gambar seri. Jumlah seluruhnya ada 4 aspek yaitu keaktifan, keberanian, ketepatan jawaban, pengumpulan tugas, dengan skor maksimal 12. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan membandingkan presentase keaktifan

siswa dalam pembelajaran menerapkan media gambar seri di setiap siklusnya.

Sesuai Kunaefi (2001 : 13) menjelaskan gambar berseri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Media gambar seri sangat cocok digunakan untuk membentuk pikiran yang teratur. Dengan media gambar seri dapat merangsang daya pikir anak. Dikelahui bahwa Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama prosentase keberhasilan yang dicapai yaitu 58,33%. Pada pertemuan kedua mencapai 62,5%. Kenaikan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I sebesar 4,17%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama prosentase keberhasilan yang dicapai yaitu 77%. Pada pertemuan kedua mencapai 85,41%. Kenaikan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I sebesar 8,41%.

Dari data diatas diketahui bahwa ada kenaikan prosentase hasil aktivitas siswa disetiap pertemuan. Hal ini membuktikan adanya keberhasilan dari penggunaan media gambar seri terhadap aktivitas siswa. Selain media gambar seri sebagai sarana untuk mencapai tujuan, media gambar seri dapat merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa aktif dan berani

mengungkapkan pendapatnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan **Herdiana** (2010 : 23) bahwa kelebihan media gambar bersifat konkrit dan media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

### C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui post tes (tes evaluasi) yang dikerjakan siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika mendapat nilai  $\geq 60$ , sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 60$  dikatakan belum tuntas. Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, pada siklus I pertemuan pertama dapat dianalisis siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa dan 2 siswa yang belum tuntas, dengan prosentase 50%. Pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas yaitu 3 siswa dan siswa yang belum tuntas yaitu 1 siswa. Dengan prosentase keberhasilan belajar mencapai 75%. Pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa, sedangkan 1 siswa lainnya belum tuntas. Prosentase yang diperoleh sebanyak 75%. Meskipun

nilai prosentase keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pada pertemuan pertama sama, tetapi ada perbedaan yakni pada siklus I pertemuan kedua tidak terdapat anak yang mencapai nilai 100 sedangkan pada pertemuan kedua terdapat anak yang mencapai nilai 100. Pada siklus II pertemuan kedua 4 siswa sukses dengan prosentase 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan penerapan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri materi menulis kalimat sederhana pada anak tunagrahita ringan kelas III di SDLB Bandaran III Winongan hasil belajar siswa meningkat.

Dari data diatas mengidentifikasi bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh pada hasil belajar menulis kalimat sederhana siswa kelas III anak tunagrahita ringan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Sederhana Melalui Cerita Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas V SDLB B Dharma Wanita" Sidoarjo oleh Virginia Setyaningtyas (mahasiswi PLB FIP UNESA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,05 lebih besar dari nilai kritis Z 5% yaitu 1,64 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan pada ketrampilan menulis cerita sederhana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dapat meningkatkan pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa tunagrahita kelas III SDLB Negeri Bandaran III Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil observasi penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang disesuaikan dengan tahapan menerapkan media gambar seri.
2. Aktivitas siswa tunagrahita kelas III SDLB Negeri Bandaran III Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan setelah diterapkan media gambar seri dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana meningkat. Secara klasikal pada siklus I keaktifan siswa diperoleh 60,41% dan pada siklus II sebesar 81,20%. Jumlah kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,79%.
3. Hasil belajar siswa tunagrahita kelas III SDLB Negeri Bandaran III Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan setelah diterapkan media gambar seri

dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian, pada siklus I diperoleh 62,5 %. Pada siklus II diperoleh 87,5%. Kenaikan yang diperoleh yaitu sebesar 25%.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memfasilitasi segala bentuk sarana penunjang pembelajaran secara maksimal, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasil belajar siswa selalu meningkat.
2. Bagi guru disarankan untuk dapat dipertimbangkan penerapan media gambar seri dalam pembelajaran, lebih mempersiapkan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi serta menyesuaikan kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran.
3. Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri perlu memperhatikan dalam menentukan gambar yang sesuai. Guru harus mampu menyesuaikan gambar dengan tema yang akan di bahas, guru juga harus memperhatikan ukuran gambar sehingga dapat dilihat siswa yang duduk dibelakang.

4. Penerapan media gambar seri diharapkan dapat dilanjutkan di SDLB Negeri Bandaran III, dan lebih optimal karena media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan imajinasi dan daya pikirnya sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.
5. Guru harus mampu mengembangkan tema gambar dan menggabungkannya dengan materi pembelajaran lain, sehingga daya pikir siswa dapat berkembang.

Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya

Alimuddin, Yulia. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Blogspot.com

Ananda. 2012. *Atasi Kesulitan Menulis Anak*. Lombok Post.

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas. 1999. Media edukasi. 2012. *Evaluasi Penilaian Hasil Belajar*. [www.m-edukasi.web.id](http://www.m-edukasi.web.id),

DePorter, Bobbi dan Mike Hernarcki. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

Dyan R, dkk. Ditulis oleh Athirah. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (4) Disgrafia*. Ummiummi. Com

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Agnesia. 2005. *Penerapan Teknik Mind mapping Dalam Meningkatkan Ketrampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SDN Jeruk/ 469 Surabaya*.

Djago, Tarigan dan Tarigan Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB

Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Gustia Martha Putri. 2012. *Kemampuan Menulis Anak ADHD Buruk*. Follow@okezonenews
- Hasan, Mochammad. 1999. Teori Behaviorisme. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.pendidikan.html>, diakses 25 Desember 2012 ).
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyati, Yeti. Tanpa tahun. *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*. FPBS. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. [www.sekolahdasar.net](http://www.sekolahdasar.net). Nopember 2012
- Pranoto, Naning. 2009. *Penulisan Kreatif Untuk Anak*. Solo: Tiga Serangkai
- Purbaningrum, E. 2001. *Pengaruh Bimbingan Ketrampilan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu Pra Sekolah*. Tesis magister kesehatan yang tidak dipublikasikan. UNAIR. Surabaya
- Resmini, Novi. Tanpa Tahun. *Mengembangkan Kemampuan Menulis Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sintaksis II, Kalimat tunggal. Satu Bahasa. Bahasa Indonesia*, Blogspot.com.
- Somad, P dan Hernawati, T. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung. Depdikbud
- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Suparti. Tanpa Tahun. *Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. *Jurnal Didaktika* Vol. 2 , 1 Maret 2007.
- Susanto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Unesa University Press
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: SIC
- Tompkins, Gail. 1994. *Teaching Writing*. New York: Merrill Publising Company
- Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 5 Tahun IV. Desember 2005.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Pendalaman Materi Menulis di SD*. [Wywld.wordpress.com](http://Wywld.wordpress.com)
- Yuliati. 2008. *Peningkatan Daya Ingat Melalui Pembelajaran Membaca dan Menulis Efektif Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 9, Nomor 2, September 2008